

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Oleh:

Muhammad Muzaki¹⁾, Wahidatul Husnaini²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: muhammadmuzaki937@gmail.com¹⁾

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 10 Oktober 2025

Artikel Diterima: 22 Desember 2025

Copyright (c) 2025 JAKU E-Journal



ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of environmental information disclosure, environmental performance, and audit committees on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2023. This study uses a quantitative approach, with a total of 114 observations. Hypothesis testing using multiple linear regression, descriptive statistical analysis, and pairwise correlation tests using Stata 17 software. The results of the study indicate that environmental information disclosure and audit committees do not influence financial performance, while environmental performance has a significant positive influence on financial performance. Firm size does not influence financial performance, while leverage has a significant negative influence on financial performance. The findings of this study provide important implications for corporate governance and sustainability practices in the mining sector. The results also imply that audit committees may not optimally perform their monitoring role in enhancing financial performance, highlighting the need to strengthen their effectiveness.

Keywords: *Environmental Disclosure, Environmental Performance, Audit Committee, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan informasi lingkungan, kinerja lingkungan dan komite audit terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah 114 observasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, analisis statistik deskriptif dan uji Korelasi Pearson menggunakan perangkat lunak stata 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan informasi lingkungan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan studi ini memberikan implikasi penting bagi tata kelola perusahaan dan praktik keberlanjutan di sektor pertambangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komite audit mungkin tidak secara optimal menjalankan peran pengawasannya dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga entitas perlu memperkuat efektivitas komite audit.

Kata Kunci: Pengungkapan Informasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang berfokus pada pencapaian laba akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya guna memastikan kelangsungan usahanya, namun hal ini dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif (Pandiangan et al., 2024; Pratama et al., 2024). Industri pertambangan seringkali dikaitkan dengan dampak lingkungan, aktivitas operasional mereka seringkali menghasilkan limbah berbahaya yang dapat mencemari lingkungan bahkan merusak habitat alam (Nurfatimah, 2023; Restuning, 2023). Limbah dari perusahaan ini mengandung logam berat dan zat beracun yang dapat membahayakan flora dan fauna serta kesehatan masyarakat sekitar tambang, dampak lingkungan tersebut meliputi pencemaran air sungai, penurunan kesuburan tanah serta habitat biotik dan abiotik (Saepudin et al., 2022; Sunarto et al., 2023; Taher, 2023; Tegnan et al., 2021). Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat terpengaruh dengan 58% dari kehilangan hutan langsung akibat pertambangan di 26 negara tropis dan kerusakan lingkungan seperti deforestasi, pencemaran air, dan polusi udara akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan (Jong, 2025; Priyambodo, 2022). Dampak-dampak tersebut seringkali diabaikan begitu saja oleh perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan hanya mementingkan tujuan utamanya saja yaitu mencari keuntungan sebesar mungkin tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti aspek lingkungan, sosial, dan regulasi, serta aspek keselamatan dan kesehatan kerja.. (Asis et al., 2024; Fauzi & Nulhaqim, 2024; Radjak et al., 2024)..

Meningkatnya kesadaran publik terhadap isu lingkungan dan tekanan dari para pemangku kepentingan untuk meningkatkan keterbukaan dalam pengelolaan lingkungan mendorong banyak perusahaan untuk berinvestasi dalam pengungkapan informasi lingkungan (Aminah & Suwarno, 2019; Setiadi & Nurwati, 2021). Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga dianggap mampu meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Dela et al., 2024; Qonita et al., 2022). Fenomena ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutan dan mengungkapkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka (Fauzi & Nulhaqim,

2024; Hidayati, 2023; Wandira & Pujiningsih, 2024). Pada tahun 2022, menunjukkan 88% perusahaan di Indonesia telah menyampaikan sustainability report (Andy, 2023).

Salah satu cara untuk menilai kondisi suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya (Andalia et al., 2024; Larage et al., 2025). Mengukur kinerja keuangan dapat menunjukkan prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan (Lanawaang et al., 2025; Saputra & Sisdianto, 2025). Kinerja keuangan adalah analisis tentang sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Ariyani & Putri, 2024; Cahyani & Puspitasari, 2023). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah pengungkapan informasi lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk secara transparan melaporkan dampak lingkungan dari operasional mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki citra perusahaan, karena dampak lingkungan yang dihasilkan akan mempengaruhi risiko bisnis perusahaan (Rachman et al., 2024; Rini & Adhariani, 2021; Salavia et al., 2024).

Kinerja lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Adyaksana et al., 2024; Kurnia et al., 2024). Apriliani dan Rifa'i (2022) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai mekanisme integrasi sukarela aspek lingkungan ke dalam operasional perusahaan dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi pada bidang hukum. Kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan dapat mengurangi risiko lingkungan, yang pada akhirnya memiliki dampak positif pada kinerja keuangan (Andrefe & Kurniawati, 2024; Rachmayanti & Achyani, 2024). Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan berkomitmen dalam mengelola sumber daya secara bertanggung jawab dan mengurangi dampak negatif terhadap alam (Bahri & Cahyani, 2016; Ramadani & Putra, 2024). Hal ini turut berperan penting dalam kesuksesan finansial perusahaan.

Keberadaan komite audit juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan (Alodat et al., 2023; Nugroho et al., 2021). Peran komite audit memiliki signifikansi strategis dalam memastikan integritas pelaporan keuangan serta kepatuhan perusahaan terhadap

standar akuntansi yang berlaku, termasuk yang mencakup aspek kinerja keuangan (Devie et al., 2024; Permatasari et al., 2019). Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam pengawasan pelaporan keuangan termasuk menelaah kebijakan akuntansi dan pengendalian internal (Riad et al., 2025; Sudjono & Setiawan, 2024).

Pengungkapan informasi lingkungan, kinerja lingkungan serta komite audit memiliki implikasi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ariyani & Putri, 2024; Prasetyo et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Putri (2024), Salavia & Fitri (2024), Pertiwi (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa pengungkapan lingkungan yang baik dan komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Febriansyah & Fahreza (2020) menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, namun komite audit justru berdampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ihsan & Muharam (2016), Gudio (2025) terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menyoroti bahwa peningkatan kinerja lingkungan perusahaan secara positif signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, yang memiliki implikasi penting bagi transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Hindasah (2025) menemukan bahwa kinerja lingkungan berdampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan merujuk pada latar belakang tersebut serta adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, timbul kesenjangan penelitian (research gap) yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 *Stakeholder Theory*

Teori *Stakeholder* merupakan perspektif dasar dalam tata kelola perusahaan kontemporer dan literatur manajemen, yang menekankan

pentingnya mengidentifikasi dan menyeimbangkan kepentingan semua pihak yang terpengaruh oleh kegiatan organisasi (Triuwono et al., 2020; Winardi, 2019). Freeman (1984) merumuskan teori pemangku kepentingan yang menjelaskan dinamika hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya, dengan tujuan membangun kepercayaan dan menjaga keberlanjutan usaha (Freeman, 2015). Teori ini berpendapat bahwa perusahaan tidak beroperasi secara independen, melainkan dalam jaringan hubungan kompleks yang melibatkan karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan regulator (Subroto & Endaryati, 2024; Surifah & Ifah, 2020). Prinsip utama dari teori ini adalah konstruksi hubungan saling menguntungkan yang didasarkan pada komunikasi terbuka, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial (Palupi, 2025; Tan et al., 2020; Widarjo et al., 2024).

Pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan *stakeholder* terkait aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Ernanto & Hermawan, 2022; P et al., 2024; Setiawan et al., 2024). Dengan transparansi pengungkapan ini, perusahaan menunjukkan bahwa mereka menghargai hak *stakeholder* untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai dampak lingkungan dari operasinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas *stakeholder* (Nanda & Yandari, 2021; Widianti et al., 2024). Selain itu, kehadiran komite audit sebagai salah satu mekanisme pengawasan internal mendukung prinsip *stakeholder management* dengan memastikan integritas pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku, termasuk aspek lingkungan (Octoviany, 2020; Suminar & Yuliandhari, 2023).

Penerapan teori *stakeholder* telah terbukti memberikan manfaat signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut studi yang dilakukan oleh Shabiihah & Andayani (2025) Perusahaan yang mampu menjalankan pengelolaan *stakeholder* secara efektif akan mengalami peningkatan kepercayaan dari investor dan konsumen, memperkuat citra korporat, serta meningkatkan daya saing di pasar global. Lebih jauh, penerapan prinsip *stakeholder* ini mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang saat ini menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan strategis (Maulana et al., 2023; Saputro et al.,

2022). Dengan demikian Teori *Stakeholder* tidak hanya berperan sebagai landasan konseptual, tetapi juga sebagai acuan strategis dalam mewujudkan penciptaan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pihak yang berkepentingan (Manalu et al., 2023; Ode et al., 2024; Sinaga & Saputra, 2023)

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh melalui analisis menggunakan alat analisis keuangan tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan finansial perusahaan serta menunjukkan kualitas pencapaian kinerjanya (Baby et al., 2024; Syahputra & Ningsih, 2024). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Sebagai tolak ukur utama, kinerja keuangan digunakan untuk menilai apakah kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau tidak, yang dapat diketahui melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Oktaviyana et al., 2023; Syahrani et al., 2016). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah ROA, dikarenakan ROA memiliki beberapa keunggulan (Nurjanah et al., 2021; Widyakto et al., 2023). Menurut Nurjanah (2021) dan Widyakto (2023) ROA memiliki keunggulan berupa indikator pengukuran yang komperhensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada, mudah dihitung dan dipahami serta dapat diterapkan pada berbagai unit organisasi untuk menilai profitabilitas dan efisiensi pengelolaan asset. ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Pengungkapan Informasi Lingkungan

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan bentuk perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan mengenai berbagai tindakan yang diambil perusahaan dalam mengelola dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan, serta menunjukkan komitmen berkelanjutan terhadap konservasi dan pelestarian lingkungan hidup (Setiadi & Agustina, 2019; Wibowo & Mulia, 2020). Secara umum, perusahaan menjadikan konsep Global Reporting

Initiative (GRI) sebagai pedoman utama dalam penyusunan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Kamela & Alam, 2021; SARASWATI et al., 2022). Global Reporting Initiative (GRI) dikenal sebagai pelopor dalam bidang pelaporan keberlanjutan (sustainability report) dan merupakan organisasi internasional yang bersifat independen, dengan kantor pusat yang berlokasi di Amsterdam, Belanda (CSRWIRE, 2025).

Dalam penelitian ini pengungkapan informasi lingkungan diukur menggunakan sustainability report yang mengacu berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI), yang tidak hanya menekankan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan secara komprehensif (Adrina & Pohan, 2024; Hanafi et al., 2025). Penilaian terhadap pengungkapan informasi lingkungan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis berupa analisis konten. Analisis konten pada penelitian ini mengacu pada standar Global Report Initiative. Laporan keberlanjutan perusahaan dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan indikator pengungkapan dalam GRI 4.0 untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah mengimplementasikan elemen-elemen pengungkapan sesuai dengan ketentuan standar tersebut. Adapun indikator Global Reporting Intiatives (GRI) 4.0

$$\text{Pengungkapan Informasi Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{34 \text{ (GRI 4.0)}}$$

2.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merujuk pada upaya sukarela perusahaan dalam mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan ke dalam proses operasional dan interaksinya dengan berbagai pihak berkepentingan (*stakeholder*), di mana komitmen tersebut melampaui sekadar pemenuhan kewajiban hukum yang berlaku (Lubis & Rahyuda, 2022; Makinudin et al., 2024). Tujuan dari pengungkapan kinerja lingkungan adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan mengenai upaya serta hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya, sehingga dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Anggraini & Kusuma, 2024; Istiningrum, 2023).

Para *stakeholder* menggunakan laporan kinerja lingkungan sebagai alat evaluasi untuk

memahami dan menilai dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan terhadap kondisi lingkungan sekitar (Octora & Amin, 2023; Wahyuningrum et al., 2023).

Kinerja lingkungan hidup mencerminkan sejauh mana perusahaan melaksanakan pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab, sebagai bagian dari komitmennya untuk mewujudkan konsep Green Company (Kurniawansyah & Prastiwi, 2022; Tanjung & Lestari, 2025). Dalam rangka mengukur kinerja lingkungan hidup, digunakan suatu platform yang dirancang dan disediakan oleh pemerintah melalui peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021 tentang penerapan proper (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) untuk memudahkan komunikasi dengan *stakeholder* dalam menyikapi hasil kinerja lingkungan masing masing perusahaan, peringkat kinerja lingkungan dibagi menjadi 5 peringkat warna yaitu:

1. Emas, diberikan kepada perusahaan yang konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab kepada masyarakat.
2. Hijau, diberikan kepada perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik
3. Biru, diberikan kepada perusahaan yang melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Merah, diberikan kepada perusahaan yang melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5. Hitam, diberikan kepada perusahaan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Sesuai dengan penjelasan dari Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan adanya 5 Warna pengelompokkan peringkat Proper dan setiap warna memiliki skor yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

Nilai	Keterangan
5	Sangat Baik (Emas)
4	Baik (Hijau)
3	Cukup Baik (Biru)
2	Buruk (Merah)
1	Sangat Buruk (Hitam)

Sumber: peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021 tentang penerapan proper

2.5 Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55 Tahun 2015, Komite Audit wajib terdiri setidaknya dari tiga anggota, yang meliputi komisaris independen serta individu dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite ini menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen tanpa intervensi pihak lain (Veny & Putri, 2023; Yohendra & Susanty, 2022). Kaitan antara komite audit dengan pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja lingkungan yakni komite audit berperan sebagai pengawas kualitas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan, memastikan bahwa laporan keberlanjutan disusun sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan stakeholder.

Pengungkapan lingkungan yang akurat dan lengkap ini mendorong perusahaan untuk menjalankan praktik pengelolaan lingkungan yang lebih baik guna memenuhi ekspektasi stakeholder dan memperbaiki peringkat PROPER (Apriyani & Widoretno, 2024; Suyono, 2018). Dengan pengawasan dari komite audit, perusahaan terdorong untuk meningkatkan kinerja lingkungannya sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi perusahaan di mata stakeholder dan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Keberadaan Komite Audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota komite yang ada pada periode t.

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan

2.6 Firm Size

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat besar atau kecilnya suatu entitas bisnis, ukuran ini dapat diidentifikasi melalui berbagai variabel keuangan, seperti total penjualan yang dicapai perusahaan, rata-rata tingkat penjualan dalam periode tertentu, serta jumlah total aktiva yang dimiliki (Handini & Susilo, 2025; Indrati & Aulia, 2022). Secara umum, perusahaan dengan skala usaha yang besar, yang ditandai dengan tingginya jumlah total aktiva yang dimiliki, cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba (Sahara et al., 2022; Suhardjo et al., 2022).

Ukuran perusahaan atau firm size memiliki kaitan yang signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki sumber daya, dana, dan infrastruktur yang lebih memadai untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan secara transparan dan komprehensif sesuai dengan standar yang berlaku, seperti GRI. Hal ini disebabkan oleh kapasitas operasional yang lebih luas, efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, serta akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan dan peluang pasar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan tersebut (Pitriani et al., 2024; Sahara et al., 2022). Rumus dari variabel ukuran perusahaan dapat diprosikan meliputi:

$$Fsize = \ln(\text{Total Aset})$$

2.7 Leverage

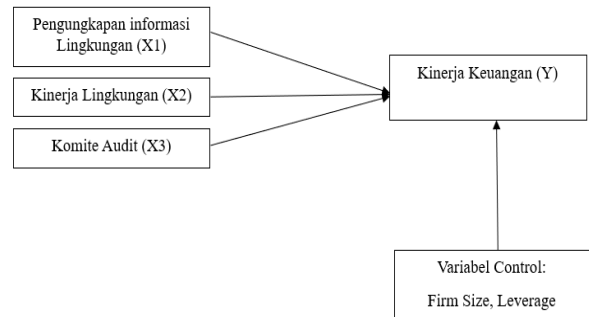
Leverage sebagai strategi pembiayaan yang mengandalkan utang atau pinjaman, dapat mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar dari stakeholder dan regulator untuk menunjukkan transparansi dan bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset serta sumber pendanaan yang mengandung beban tetap, seperti utang, guna mendukung pencapaian tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai kekayaan bagi para pemilik atau pemegang saham (Ayem & Safrudin, 2023; Privika et al.,

2021). Rumus dari variabel leverage dapat diprosikan meliputi:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.8 Model Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 1. Model Penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁= Pengungkapan Informasi Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂= Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃= Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 2.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen (Y), Pengungkapan Informasi Lingkungan (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Komite Audit (X3) sebagai variabel Independen, Firm Size dan Leverage sebagai variabel kontrol.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laman resmi masing-masing perusahaan. Data dalam penelitian

ini merupakan data panel, yaitu data yang menggabungkan data cross-section (Perusahaan) dan data time series (tahun), yang memungkinkan analisis terhadap dinamika variabel dari waktu ke waktu sekaligus per perusahaan. Dikarenakan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dan terobservasi tidak selalu konsisten, misalnya pada tahun 2019 terdapat 14 perusahaan, sedangkan tahun 2020 ada 17 perusahaan dan seterusnya maka data panel tersebut merupakan unbalanced panel data (panel data tidak seimbang).

Tabel 2. Rincian Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Total				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Perusahaan Pertambangan BEI Periode 2019-2023 (Populasi)	92	92	92	92	92
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2019-2023	(27)	(29)	(28)	(29)	(27)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) selama periode 2019-2023	(35)	(33)	(34)	(33)	(35)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengikuti list proper periode 2019-2023	(16)	(13)	(3)	(1)	(3)
5	Perusahaan Pertambangan yang memenuhi kriteria sampel	14	17	27	29	27
6	Total observasi	114				

Sumber: www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan terkait, diolah (2025)

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan uji

robust standard error, dan regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut: $ROA_{t+1} = \beta_0 + \beta_1PIL + \beta_2KL + \beta_3KA + \beta_4FS + \beta_5LEV + \text{Fix Effect Year} + \epsilon \dots \dots \dots (1)$

Keterangan:

ROA_{t+1} = Return On Assets

PIL : Pengungkapan Informasi Lingkungan

KL : Kinerja Lingkungan

KA : Komite Audit

FS : Firm Size

LEV : Leverage

β_0 - β_5 : Regression coefficient

e : error term.

Jika β PIL positif signifikan terhadap ROA, maka hipotesis 1 diterima

Jika β KL positif signifikan terhadap ROA, maka hipotesis 2 diterima

Jika β KA positif signifikan terhadap ROA, maka hipotesis 3 diterima

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan data secara ringkas dan terorganisir, sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi informasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang karakteristik suatu kumpulan data tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA_{t+1}	114	.101	.138	-.105	.616
Pengungkapan Informasi Lingkungan	114	.417	.198	.088	.853
Komite Audit	114	3.289	.62	2	6
Fsize	114	20.032	3.971	13.18	29.459
LEV	114	.435	.215	.113	.961

Sumber: Hasil stata 17 diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA_{t+1} menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 0,101 yang artinya bahwa kemampuan Perusahaan menghasilkan laba setelah pajak rata-rata sebesar 0,101. Nilai minimum dari ROA sebesar -0,105 dan nilai maksimum 0,616. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rata-rata pengungkapan sebesar 0,417 artinya Perusahaan yang menjadi sampel mengungkapkan informasi lingkungan sebesar 41,7% atau sebanyak 14 item dari total 34 item berdasarkan GRI 4.0. Nilai minimum sebesar 0,088% atau hanya 3 item sedangkan maksimum sebesar 0,853 atau 29 item.

Komite Audit memiliki rata-rata sebesar 3,289. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang menjadi observasi memiliki keberadaan komite audit sebanyak 3 orang (sesuai dengan aturan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit). Nilai minimum komite audit 2 yang berarti keberadaan komite audit kurang sesuai dengan aturan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Nilai maksimum komite audit dalam perusahaan yang menjadi observasi sebanyak 6 yang berarti keberadaan komite audit melebihi aturan yang sesuai dengan aturan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Nilai minimum Fsize sebesar 13,18 dan maksimum 29,459, artinya semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin besar ukuran perusahaan. Nilai minimum LEV sebesar 0,113 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi observasi mempunyai hutang sebesar 11,3% dari total aset. Sementara itu nilai maksimum LEV sebesar 0,961 yang menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan yang menjadi observasi sebesar 96,1% dari total asetnya.

Tabel 4. Tabulation of Proper

Proper	Freq.	Percent	Cum.
2	3	2.63	2.63
3	57	50.00	52.63
4	40	35.09	87.72
5	14	12.28	100.00
Total	114	100.00	

Sumber: Hasil stata 17 diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 Kinerja lingkungan yang diprosikan dengan Proper dengan nilai 2 tercatat sebanyak 3 perusahaan, yang mewakili 2,63% dari total perusahaan yang menjadi observasi. Ini menunjukkan bahwa Sebagian kecil perusahaan berada pada tingkat kinerja lingkungan yang cukup buruk atau dengan kata lain perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai

dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Kinerja lingkungan yang diprosikan dengan Proper dengan nilai 3 sebanyak 57 observasi atau 50% dari total perusahaan yang menjadi observasi, yang berarti bahwa tingkat kinerja dan pelaksanaan standar lingkungan yang cukup baik atau dengan kata lain perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kinerja lingkungan yang diprosikan dengan Proper dengan nilai 4 sebanyak 40 observasi atau 35,09% dari total perusahaan yang menjadi observasi. Ini menunjukkan bahwa sejumlah besar perusahaan mampu menerapkan praktik yang baik dalam pengelolaan kinerja lingkungan atau dengan kata lain perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/comdev) dengan baik.

Kinerja lingkungan yang diprosikan dengan Proper dengan nilai 5 sebanyak 14 observasi atau 12,2% dari total perusahaan yang menjadi observasi menandakan bahwa sebagian kecil perusahaan mencapai tingkat paling tinggi (Sangat baik) dari penerapan standar proper atau dengan kata lain perusahaan secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excellence) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

4.2 Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson bertujuan untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel. Korelasi terbukti jika nilai signifikansi < 0,05 dan korelasi tidak terbukti jika nilai signifikansi > 0,05. Uji korelasi ditunjukkan pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 Korelasi pearson menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berkorelasi dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA_{t+1} hal tersebut dilihat dari semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05. Artinya bahwa faktor-faktor seperti pengungkapan lingkungan, Proper, dan komite audit tidak berkorelasi dengan kinerja keuangan.

Tabel 5. Uji Korelasi Pearson

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1) ROA _{t+1}	1.00					
(2) Pengungkapan Informasi Lingkungan	0.00	1.00				
(3) Kinerja Lingkungan	0.164	0.344*	1.00			
(4) KomiteAudit	0.125	0.110	0.196	1.00		
(5) Fsize	0.009	-0.298*	0.191	0.323*	1.00	
(6) LEV	-0.159	0.042	0.026	-0.064	0.070	1.000

* shows significance at $p < .05$

Sumber: Hasil stata 17 diolah (2025)

4.3 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dijelaskan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis

Roat+1	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf Interv al]	Significance
Pengungkapan Informasi Lingkungan	.02	.085	0.23	.819	-.15 .189	
Kinerja Lingkungan	.035	.017	2.05	.043	.001 .07	* *
KomiteAudit	.02	.021	0.95	.344	-.021 .061	
Fsize	.002	.003	0.55	.582	-.005 .008	
LEV	-.103	.05	-2.07	.041	-.202 -.004	* *
Mean dependent var	0.101	SD dependent var		0.138		
R-squared	0.202	Number of obs		114		
F-test	5.944	Prob > F		0.000		
Akaike crit. (AIC)	-134.464	Bayesian crit. (BIC)		-107.102		

*** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

Sumber: Hasil stata 17 diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6 *Goodness of fit* (F-test) menunjukkan nilai sebesar 5,944 dengan profitabilitas 0,000 artinya model yang dibentuk sudah fit (layak). *R-squared* menunjukkan nilai sebesar 0,202 artinya 20,2% kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan, proper, komite audit serta variabel kontrol (firm size dan leverage) sisanya sebesar 79,8% dipengaruhi oleh faktor selain variabel yang digunakan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan informasi lingkungan dengan koefisien regresi sebesar 0,02 dengan p value 0,819 artinya pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa **Hipotesis 1 Ditolak**. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lutfillah & Amadea (2022), Putri & Arsjah (2023), Anisah & Andriyani (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi lingkungan merupakan bukan faktor yang menentukan kinerja keuangan. Pengungkapan informasi lingkungan sering dianggap oleh investor sebagai investasi besar yang mungkin tidak memberikan manfaat jangka pendek, sehingga mengurangi daya tarik perusahaan dan tidak meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Nisaa & Hidayati, 2025).

Selain itu pengungkapan yang tidak langsung terkait dengan kinerja keuangan suatu perusahaan mungkin dianggap oleh investor sebagai langkah non-strategis sehingga pengungkapan informasi lingkungan sendiri tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan (Utami & Muslichah, 2019). Hal lain yang bisa menjadi faktor penyebab pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah meskipun perusahaan pertambangan wajib melaporkan informasi lingkungannya yang dimana kewajiban ini diatur dalam beberapa peraturan, termasuk Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan peraturan turunannya, serta Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, namun masih terdapat kesenjangan dalam kesadaran dan komitmen perusahaan terkait pelaporan lingkungan, sehingga mengakibatkan praktik pengungkapan informasi lingkungan sendiri masih kurang optimal (Cahyawati & Azizah, 2024).

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* dimana perusahaan yang memenuhi kebutuhan sosialnya akan mendapatkan kepercayaan masyarakat serta image agar mereka mau membeli atau menanamkan modalnya diperusahaan sehingga

dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Kondisi tersebut ternyata tidak berdampak pada peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan. Meskipun perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, hal tersebut belum tentu mencerminkan citra positif terhadap kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Kinerja Lingkungan yang diprosikan dengan proper memiliki koefisien regresi sebesar 0,035 dengan p value 0,043 artinya proper berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi 0,5 atau 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa **Hipotesis 2 diterima**. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guido (2025), Ihsan & Muharam (2016), Zainab & Burhany (2020), Rahayudi & Apriandi (2023), Pramiana, Indrasah, Suprpto et.al (2024) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang ditunjukkan oleh peringkat proper suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat (Lubis & Rahyuda, 2022).

Kinerja lingkungan yang baik dapat digunakan sebagai indikator bahwa suatu perusahaan memiliki potensi untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawab lingkungannya dengan baik, sehingga meminimalkan risiko kerusakan lingkungan yang dapat mengancam kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini dibuktikan juga dengan data deskriptif proper (tabel 4) bahwa 97,37% perusahaan berada pada posisi 3,4,5 artinya kinerja lingkungan perusahaan observasi sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Artinya bahwa perusahaan observasi menunjukkan kinerja lingkungan yang baik sehingga risiko semakin rendah yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* dimana kemampuan perusahaan dalam merespons berbagai kepentingan para *stakeholder* secara efektif berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan

yang baik dianggap memiliki kepedulian terhadap isu-isu lingkungan yang sedang berlangsung, yang pada akhirnya dapat menarik perhatian para *stakeholder* yang kini semakin memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan.

4.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit dengan koefisien regresi 0,02 dengan p value 0,344 artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa **Hipotesis 3 Ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun didalam penelitian ini rata-rata komite audit sebesar 3,289 (3 orang) yang secara rata-rata sudah memenuhi peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, namun hal tersebut tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah Komite Audit yang banyak tidak menjamin pengawasan yang efektif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dan keberadaan Komite Audit dalam perusahaan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi syarat bahwa perusahaan harus memiliki minimal 3 orang dalam Komite Audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Tenaya (2017), Diyanti & Yusniar (2019), Hartati (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, pembentukan Komite Audit lebih cenderung didorong oleh kepatuhan terhadap ketentuan regulasi pemerintah, yang mewajibkan setiap perusahaan memiliki komite tambahan guna mendukung fungsi pengawasan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* dimana teori *stakeholder* menekankan pentingnya memenuhi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, dan pelanggan. Jika Komite Audit hanya ada untuk memenuhi regulasi tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap pengawasan dan peningkatan kinerja keuangan, maka hal ini mencerminkan ketidakmampuan mereka dalam memenuhi harapan *stakeholder*.

Dalam konteks ini, keberadaan Komite Audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas, yang pada

gilirannya dapat merugikan kepentingan *stakeholder*. Oleh karena itu, jika Komite Audit tidak berfungsi secara optimal, maka mereka tidak hanya gagal dalam peran pengawasan, tetapi juga tidak mendukung prinsip-prinsip dasar teori *stakeholder* yang mengharuskan perusahaan untuk beroperasi dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

4.7.4 Pengaruh Firm Size Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Fsize (ukuran perusahaan) dengan koefisien regresi 0,002 dengan p value 0,582 artinya Fsize (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh total aset yang dimiliki tidak dikelola secara efisien, sehingga tidak menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu semakin besar perusahaan maka akan memiliki masalah keuangan yang lebih kompleks. Menurut Silalahi (2017) semakin besar perusahaan maka kinerja keuangannya akan semakin rendah.

Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang bagus. Ukuran perusahaan tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri & Setiawati (2024), Wardhani, Wiyadi & Susila(2021), Fibriyanti, Syafik & Laili (2022), Erika, Ramadhan & Hernawaty (2025) yang menyatakan bahwa Fsize (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.7.5 Pengaruh Leverage Sebagai Variabel Kontrol terhadap Kinerja Keuangan

Leverage dengan koefisien regresi -0,103 dengan p value 0,041 artinya leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan signifikasi 0,5 atau 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin menurun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap total aset akan mengurangi tingkat efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Jika utang meningkat, maka beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan bertambah, yang pada gilirannya akan mengurangi laba dan

berdampak negatif pada kinerja keuangan, sehingga kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Samhaji (2020), Zulhelmy & Sukma (2022), Shibutse, Kalunda & Achoki (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja lingkungan sangat penting dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan informasi lingkungan, kinerja lingkungan, dan keberadaan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang berarti semakin baik kinerja lingkungan maka kinerja keuangan juga semakin meningkat. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian Fsize sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dimana semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin menurun.

Penelitian ini berkontribusi secara teori dengan memperkuat hubungan antara pengungkapan dan kinerja keuangan berbasis kerangka teori *stakeholder* dan konsep pelaporan keberlanjutan dari GRI. Kontribusi ini mendukung literatur yang menegaskan bahwa transparansi lingkungan tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai strategi ekonomi dan reputasi perusahaan, sekaligus menegaskan pentingnya peran pengungkapan informasi lingkungan dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Kelemahan dari penelitian ini adalah sampel yang hanya terbatas pada perusahaan pertambangan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang diharapkan dapat diatasi pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah Sampel yang digunakan masih terbatas.

Saran bagi penelitian berikutnya adalah untuk melakukan pengecekan hubungan apakah

pengungkapan informasi lingkungan sejalan dengan kinerja lingkungan. Saran lainnya yaitu sampel yang digunakan tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan namun pada perusahaan yang berbasis sumber daya alam seperti Perkebunan khususnya perusahaan kelapa sawit maupun perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan seperti perusahaan manufaktur, khususnya yang bergerak di bidang industri berat seperti baja, kimia, dan petrokimia, serta perusahaan transportasi.

DAFTAR REFERENSI

- Adrina, C. P., & Pohan, H. T. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 385–394.
- Adyaksana, R. I., Umam, M. S., Adhivinna, V. V., & Dinakesuma, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business And Management Journal*, 03(01), 1–10.
- Alodat, A. Y., Amosh, H. Al, Khatib, S. F. A., & Marwan, M. (2023). Audit committee chair effectiveness and firm performance : The mediating role of sustainability disclosure. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2181156>
- Aminah, D. S., & Suwarno. (2019). Pengungkapan Informasi Lingkungan oleh Perusahaan di Indonesia. *Journal Of Islamic Accounting and Tax*, 2(2), 117–126.
- Andalia, Nuryadin, A. A., Jaya, A. T., & Kartini, Y. (2024). Penilaian Kinerja Keuangan PT . Unilever Indonesia Tbk Melalui Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 6(2), 167–178.
- Andrefe, A. C., & Kurniawati, E. P. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Among Makarti*, 17(1), 1–16.
- Andy, C. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. PWC. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Anggraini, D. I., & Kusuma, P. F. (2024). Peran Pengungkapan Emisi Karbon , Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan , dan Laporan. *JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI*, 10(2), 779–792.
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 550–565. www.idx.co.id
- Apriliani, M. G., & Rifa'i, A. (2022). The Influence Of Environmental Performance, Management Ownership And Company Characteristics On Environmental Disclosure. *Journal of Economics and Business*, 11(1).
- Apriyani, M. W., & Widoretno, A. A. (2024). Sustainability Report Disclosure: Dampak Kinerja Keuangan dan Komite Audit. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 313. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3494>
- Ariyani, O. A., & Putri, E. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 1003–1020. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.5164>
- Asis, H., Lampasa, Y., Ahmad, R. G., & Kendari, U. M. (2024). Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan). *Journal Publicuho*, 7(3), 1711–1725.
- Ayem, S., & Safrudin, S. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. 11(01), 1–14. <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>
- Azis A.D., Priyandini, D.M., & Masruri, M.A.. (2025). Pengaruh ESG Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 10(2), 102–115. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v10i2.2860>
- Baby, A., Mia, M. A., & Pitchay, A. A. (2024). A systematic review of financial performance in the manufacturing industry. *Future Business Journal*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00353->

- 1
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 1(2), 117–142.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208.
- Cahyawati, N. E., & Azizah, A. (2024). An effect of environmental disclosure on financial performance of manufacturing companies in Indonesia and Singapore. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 28(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.iss1.art8>
- CSRWIRE, L. (2025). *Global Reporting Initiative Announces Move to Amsterdam*. https://www.csrwire.com/press_releases/15359-global-reporting-initiative-announces-move-to-amsterdam
- Dela, E., Ye, J., & Berhe, H. M. (2024). The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance in Indonesian Highly Polluted Industries: Mediating Role of Industry Competitiveness. *Journal Sagepub*, 1–25. <https://doi.org/10.1177/21582440241259479>
- Devie, Anggono, N. M. A., Pradana, V. C. S., & Kwistianus, H. (2024). The Analysis of Corporate Governance on Integrity Financial Statements in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(2), 97–108.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/33044/20675>
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(1), 49–65.
- Erika, S., Ramadhan, H., & Hernawaty. (2025). The Effect of Company Size, Leverage, and Profitability on Financial Performance in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2022-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2225>
- Ernanto, H., & Hermawan, S. (2022). The Effect of Environmental Accounting Disclosures on Financial Performance and Stock Performance. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 1(3), 6–14.
- Fauzi, R. M., & Nulhaqim, S. A. (2024). Masalah Konflik Pertambangan di Indonesia [Mining Conflict Issues in Indonesia]. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6(1), 34–41.
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2).
- Fibriyanti, Y. V., Syafik, M., & Laili, F. K. (2022). The Influence of Corporate Governance, Leverage, Company Size on Financial Performance. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 6(3), 345–348. <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i3.6490>
- Freeman, E. R. (2015). *Stakeholder Theory*. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.wem020179>
- Gudio, H. T. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Literatur Review: Kinerja Keuangan Suatu Kajian Dari Aspek Kinerja Lingkungan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(3), 2051–2058.
- Hanafi, A. A., Lestrari, C. W., Suwarno, E. M., & Arifin, L. S. (2025). Analisis Pengungkapan Sustainability Reports Berdasarkan Gri Standards Pada Perusahaan Energi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 326–343.
- Handini, E. D., & Susilo, D. E. (2025). Analyzing Profitability, Firm Size, and Capital Structure 's Impact on Firm Value. *Journal of Accounting Science*, 9(1). <https://doi.org/10.21070/jas.v9i1.1953>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184.

- <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hidayati, I. (2023). Sustainability Reporting In Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 231–246.
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bei (Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–11.
- Indrati, M., & Aulia, S. O. (2022). The Effect of Firm Size, Profitability, Leverage, and Financial Distress on Voluntary Disclosure in Annual Report. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 326–340. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i3.524>
- Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Sebatik*, 27(1), 183–192. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2018>
- Jong, H. N. (2025). Indonesia rushes mining law amendments, raising environmental and governance alarms. *MONGABAY*.
- Kamela, H., & Alam, R. S. (2021). The Influence Of Voluntary Global Reporting Initiative (GRI) On The Performance Of Indonesia Listed Companies. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 16–22. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.16-22>
- Kurnia, S., Zulaika, N., Fiona, & Pardede, R. M. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(8), 1545–1554.
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(2), 62–75.
- Kurniawansyah, D., & Prastiwi, I. (2022). Apakah Green Company Meningkatkan Kinerja Keuangan?: Studi Empiris Pada Perusahaaa Pertambangan Di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 197–216. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.34184>
- Lanawaang, B. M., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal EMBA*, 13(1), 102–111.
- Larage, G., Tirayoh, V. Z., & Maradesa, D. (2025). Analisis kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 142–156. <https://doi.org/10.58784/mbkk.297>
- Lubis, I. E., & Rahyuda, H. (2022). The Effect Of Environmental Performance On Company Financial Performance With Company Size And Good Corporate Governance As Moderating Variables. *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1–13.
- Lutfillah, N. Q., & Amadea, T. S. (2022). Does Environmental Performance In Green Accounting Affect Profitability? *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 57–67. <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i1.14025>
- Makinudin, A. R., Rama, A., & Yunan, Z. Y. (2024). Analysis of Environmental Performance and Tax Aggressiveness on CSR Disclosure : A Study of PROPER KLH Companies in the Indonesian Sharia Stock Index 2017-2022. 11(2), 322–340.
- Manalu, C. I. B., Manurung, M., Muda, I., & Kesuma, S. A. (2023). Implementation of stakeholder theory in sustainability accounting: a literature review. *Brazilian Journal of Development*, 9(12), 31853–31871. <https://doi.org/10.34117/bjdv9n12-087>
- Maulana, G. R., Widya Aqila, S., Riawan, W. R., Fachri, R., Rachmadan, A., & Herawati, N. (2023). Perkembangan Penelitian Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan: Analisis Tinjauan Literatur. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 151–164.
- Nanda, P. S., & Yandari, A. D. (2021). Analysis Environmental Social Governance Disclosure On Financial Performance In Indonesia. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 2, 1–10. www.idx.co.id
- Nisaa, R. K., & Hidayati, C. (2025). The Impact of

- Green Accounting, Environmental Disclosure, and Company Characteristics on Firm Value. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 184–197. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.333>
- Nugroho, B. A., Suropto, & Effriyanti. (2021). Audit Committee , Effectiveness , Bankruptcy Prediction , and Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal of Science and Society*, 3(2), 176–190.
- Nurfatimah. (2023). Potensi Pencemaran Lingkungan Akibat Aktivitas Pertambangan Pada Kawasan Industri Kab. Banteng. *Journal.Uin-Alauddin*, 12(1).
- Nurjanah, S., Wijaya, S. N., Komara, A., & Mahadianto, M. Y. (2021). Financial Performance Evaluation : The Role of ROA and ROE in Increase Company Value. *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 6(2), 264–270.
- Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2021–2030. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1443>
- Octoviany, G. (2020). Corporate Governance, Stakeholder Power, Komite Audit, dan Sustainability Reporting. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 121–144. <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Ode, W., Urba, M., & Wulandari, I. (2024). The Effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, And Environmental Social Governance On Company Profitability. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(10), 2443–2458. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i10.p01>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- P, N. S. T., Yulianhari, W. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Green Accounting , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022) Tabel 1 . Pengungkapan Corporate Soc. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 244–261.
- Palupi, A. (2025). The Influence of Book-Tax Differences on Earnings Persistence : A Stakeholder Theory Perspective. *Jurnal Akuntansi*, 29(01), 171–185.
- Pandiangan, A. A., Sudjiman, L. S., & Hutabarat, F. M. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2020-2023). *Journal of Management and Bussines*, 6(6).
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The Effect of Independent Commissioners , Audit Committees , Financial Distress , And Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 744–750.
- Pertiwi, D. E., Junaidi, A., Ranidiah, F., Zs, N. Y., & Sari, K. P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 284–298. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/index>
- Pitriani, N. K. E., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 681–695. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1559>
- Pramiana, O., Indrasah, F., Suprpto, S., & Aminin. (2024). The Effect of Green Accounting on Financial Performance with Environmental Performance as a Mediation Variable. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 117–130. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v3i2.9019>
- Prasetyo, A. W., Suwarno, S., & Suwandi, S. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan. *JlATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.30587/jlatax.v1i1.448>
- Pratama, A. A., Yuliana, E., Nisalia, H., Lestari, K., & Idrus, Z. Al. (2024). Implikasi Penggunaan Metode Akuntansi Hijau dalam Praktik Bisnis: Tinjauan Terhadap Keberlanjutan Lingkungan

- dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(1), 267–278. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.532>
- Privika, H. A., Maharani, B., & Irmadariyani, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Industri Terhadap Assurance Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i1.21937>
- Priyambodo, U. (2022). 58,2% Penggundulan Hutan Tropis oleh Pertambangan Terjadi di Indonesia. *National Geographic Indonesia*.
- Putri, M. I., & Arsjah, R. J. (2023). Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2525–2534. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17130>
- Qonita, F., Moeljadi, & Ratnawati, K. (2022). The influence of corporate social responsibility on firm value through corporate reputation and financial performance. *International Journal of Environmental*, 3(3), 691–701.
- Rachman, A. A., Sari, D., Kusumah, R. W. R., & Rachmawati, R. (2024). The effect of environmental management accounting on financial performance: the role of environmental performance.in sri-kehati index companies for the 2018-2023 period. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 9191–9211.
- Rachmayanti, F. E., & Achyani, F. (2024). The Effect Of Implementation Of Green Accounting And Environmental Performance On Financial Performance. With. Good. Corporate. Governance. As A Moderation. Variable. (Empirical. Study. Of Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4551–4562.
- Radjak, R., Daud, N. N., & Gorontalo, U. N. (2024). “ Dinamika Hukum Pertambangan Di Indonesia : Antara Kepentingan Ekonomi Dan Kelestarian Lingkungan .” *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(6), 58–66.
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Ramadani, E., & Putra, D. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Edunomika*, 08(02), 1–16.
- Restuning, A. (2023). Analisis Dampak Pertambangan terhadap Ekonomi dan Lingkungan di Provinsi Papua. *Journal of Economics Development Issues*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i1.154>
- Riad, Z., Yahiaoui, A., & Mousa, B. Ben. (2025). The effectiveness of the oversight role of audit committees in supporting the credibility of financial information. *International Journal of Economic Perspectives*, 19(5), 1768–1780.
- Rini, R. Kusuma, & Adhariani, D. (2021). Does Financial Performance Drive Environmental Disclosure and Environmental Cost? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 317–331.
- Saepudin, A., Rachmawati, I., Kuncoro, H. R., & Angretnowati, Y. (2022). Indonesia Green Mining Industry. *European Journal of Development Studies*, 2(5), 22–31. <https://doi.org/10.24018/ejdevelop.2022.2.5.169>
- Sahara, H., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 322–335. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.580>
- Salavia, T., Seftiana Fitri, P., & Noviany Rahmatika, D. (2024). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan: Systematic Literature Review. *AEPGG: Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 108–122. <https://doi.org/10.61132/aepgg.v1i2.281>
- Saputra, R. F., & Sisdiyanto, E. (2025). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Rasio Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6).
- Saputri, I. N., & Setiawati, E. (2024). Effect Of Firm Size And Leverage On The Company Financial Performance, With Good Corporate Governance As A Moderation Variable (Empirical Study On Industrial Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2019-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 441–455. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain, Z.

- (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transpransi Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 1–16.
- SARASWATI, W., SUKOHARSONO, E. G., SARASWATI, E., & PRASTIWI, A. (2022). The Effect Of Sustainability Reporting Practices On The Quality Of CSR Disclosures In Banking In Indonesia. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(3), 644–653. <https://doi.org/10.38142/ijess.v3i3.264>
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 198–207. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>
- Setiadi, I., & Nurwati. (2021). Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Digital Akuntansi*, 2(1), 1–7.
- Setiawan, A. P., Surahman, D., & Oktaviani, M. (2024). Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bei tahun 2017-2023. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 37–47. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v8i1.432>
- Shabiihah, A. D., & Andayani, S. (2025). Stakeholder Pressure , External Assurance , Firm Size , and Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 699–712.
- Shibutse, R., Kalunda, E., & Achoki, G. (2019). Effect of leverage and firm size on financial performance of deposit taking savings and credit cooperatives in Kenya. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 8(5), 182–193. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i5.462>
- Silalahi, A. C. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–18.
- Sinaga, F. I. ., & Saputra, D. (2023). Green Gains: The Role of Environmental Initiatives and Intellectual Capital in Enhancing Firm Value in Emerging Markets. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(12), 3113–3126. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i12.p06>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi. In I. Yuniarto (Ed.), *YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2024). Audit Committee’s Roles & Effectiveness: Evidence from Indonesia. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economic And Business*, 8(2), 183–208.
- Suhardjo, Y., Karim, A., & Taruna, M. S. (2022). Effect of profitability, liquidity, and company size on capital structure: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 70–78. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.70-78>
- Suminar, S., & Yuliandhari, W. S. (2023). Pengaruh Proper Rating, Industrial Type, dan Komite Audit terhadap Carbon Emission Disclosure: . *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3261–3271. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5093>
- Sunarto, S., Ivanhoe Aipassa, M., Rujehan, R., Suhardiman, A., Mujiono, M., Kristiningrum, R., & Ruslim, Y. (2023). Review of Environmental Damage Due To Illegal Coal Mining in Bukit Soeharto Forest Park in East Kalimantan Province. *International Journal of Application on Sciences, Technology and Engineering*, 1(3), 1260–1272. <https://doi.org/10.24912/ijaste.v1.i3.1260-1272>
- Surifah, & Ifah, R. (2020). CORPORATE GOVERNANCE BADAN USAHA MILIK NEGARA. In *Graha Aksara Makassar* (2nd ed.). Graha Aksara Makassar. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102295-5.10075-7>
- Susanti, E., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 9(01), 152–168.
- Suyono, E. (2018). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Pengungkapan

- Laporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Negara-negara Teluk. *Visioner & Strategis*, 7(1), 7–16.
- Syahputra, D., & Ningsih, S. (2024). Analysis of Financial Performance in Manufacturing Companies Using Financial Ratios. *International Journal of ...*, 3(1), 327–336. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i1.797>
- Syahrani, R., Hakim, D. B., & Sukandar, D. (2016). The Evaluation on the Financial Performance of Paper and Pulp Companies in Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(3), 187–196. <https://doi.org/10.17358/ijbe.2.3.187>
- Taher, M. (2023). The Impact of Illegal Mining on Environmental Conservation. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1151–1155. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.611>
- Tan, N. K., Widyasari, P. A., & Hastuti, M. E. (2020). Corporate Social Responsibility And Earnings Management: Sudut Pandang Theory Stakeholder. *Jurnal Akuntansi*, 9.
- Tanjung, A. hafiz, & Lestari, P. (2025). Kinerja Lingkungan, Green Accounting Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12(1), 79–92.
- Tegnan, H., Karjoko, L., Barkhuizen, J., & Bajrektarevic, A. H. (2021). Mining Corruption and Environmental Degradation in Indonesia: Critical Legal Issues. *Bestuur*, 9(2), 90–100. <https://doi.org/10.20961/bestuur.v9i2.55219>
- Triuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205–220. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.5597>
- Utami, R. L. C., & Muslichah. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 269–288. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p269-288>
- Veny, & Putri, M. (2023). Prediksi Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan BUMN. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–15.
- Wahyuningrum, I. F. S., Amal, M. I., Hidayah, R., & Rizkyana, F. W. (2023). Stakeholder Pressure and Its Effect on Sustainability Report. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 20(2), 494–506. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v20i2.494-506>
- Wandira, L. A. P., & Pujiningsih, S. (2024). Strategi retorika naratif laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(2), 176–188. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.28842>
- Wardhani, P., Wiyadi, & Susila, I. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.10930>
- Wibowo, V. A. S., & Mulia, T. W. (2020). Determinan Dan Konsekuensi Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(2), 143–155. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i2.1977>
- Widarjo, W., Sudaryono, E. A., Kurniawati, E. M., Putra, A. A., & Wibawa, B. A. (2024). Carbon Emission Disclosure by Non-Financial Companies in Indonesia: A Perspective of Stakeholder Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 18. <https://doi.org/10.20961/jab.v24i1.1209>
- Widianti, N. L. P. T., Ariyanto, D., & Andreana, M. O. C. (2024). Kinerja Lingkungan, Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1270–1286. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i05.p16>
- Widyakto, A., Rinawati, T., & Widyarti, E. T. (2023). The effect of return on assets, return on equity and net interest margin on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. *Jurnal Bisnis Strategi*, 32(1), 79–91. <https://doi.org/10.14710/jbs.32.1.79-91>
- Winardi. (2019). Stakeholder Governance Strategy in the Formulation of the. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol 4(no 1), 4. <http://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/20736/10447>
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2022). Tata Kelola Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal*

Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 113–128.

<https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.205>

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar Politeknik Bandung*, 26–27.

Zulhelmy, & Sukma. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 1(1), 30–50.
<https://doi.org/10.25299/jafar.2022.8740>